

## PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, BUDAYA SEKOLAH, DAN KETERAMPILAN MANAJER TERHADAP MUTU SMK NEGERI DI KABUPATEN JEPARA

Hestining Aryanti<sup>1</sup>, Yovitha Yuliejantiningih<sup>2</sup>, Noor Miyono<sup>3</sup>

<sup>1</sup> SMK Negeri 1 Batealit Jepara

<sup>2,3</sup> Universitas PGRI Semarang

Email: [hestiningaryanti@gmail.com](mailto:hestiningaryanti@gmail.com)

### Abstrak

Mutu sekolah tidak hanya dilihat dari nilai dalam rapor mutu sekolah, tetapi juga dapat dilihat dari proses pendidikan di dalamnya sehingga mampu menghasilkan siswa yang kompeten serta lulusan yang dapat terserap di dunia kerja. Mutu sekolah dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu motivasi kerja guru, budaya sekolah, dan keterampilan manajer. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja guru, budaya sekolah, dan keterampilan manajer terhadap mutu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri di Kabupaten Jepara. Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran produktif SMK negeri di Kabupaten Jepara sebanyak 230 orang, dengan jumlah sampel 139 orang. Teknik sampling menggunakan *proporsional random sampling* dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasi. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji persyaratan dan uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi kerja guru, budaya sekolah, keterampilan manajer terhadap mutu SMK negeri di kabupaten Jepara baik secara terpisah maupun bersama-sama.

**Kata Kunci:** motivasi kerja guru, budaya sekolah, keterampilan manajer, mutu sekolah.

### Abstract

*School quality is not only seen from the grades in the school quality report card, but can also be seen from the educational process in it so as to produce competent students and graduates who can be absorbed in the world of work. School quality can be influenced by several factors, namely teacher motivation, school culture, and manager skills. The purpose of this study was to determine the effect of teacher motivation, school culture, and managerial skills on the quality of public Vocational High Schools (SMK) in Jepara Regency. The population in this study were 230 productive subject teachers at public vocational schools in Jepara Regency, with a total sample of 139 people. The sampling technique uses proportional random sampling with a quantitative approach and this type of correlation research. Methods of data collection using a questionnaire. Data analysis used descriptive analysis, requirements test and hypothesis testing with simple linear regression and multiple regression analysis. The results of this study indicate that there is an influence of teacher work motivation, school culture, and managerial skills on the quality of public vocational schools in Jepara district, both separately and together.*

**Keywords:** Teacher's work motivation, School culture, manager skills, School quality.

### A. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dapat diwujudkan dengan dukungan pengelolaan sekolah yang baik oleh seluruh *stake holder* sekolah. SMK diselenggarakan untuk menyiapkan tenaga yang

kompeten dan terampil yang dapat terserap di dunia kerja sesuai dengan program keahlian yang dipelajari oleh siswa. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Februari 2019-2020 menggambarkan bahwa mutu SMK masih rendah. Rendahnya mutu SMK dapat dilihat dari output atau lulusan SMK yang tidak terserap di dunia kerja secara optimal. Hal ini diperkuat oleh nilai rapor mutu SMK Negeri di Kabupaten Jepara tahun 2021 yang masih rendah pada beberapa indikator mutu, yaitu indikator kemampuan literasi dan numerasi siswa, karakter, manajemen kelas, pengelolaan kurikulum sekolah, dan partisipasi warga sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu sekolah adalah motivasi kerja. Motivasi kerja adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku sebagai upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan (Wahjosumidjo, 2014: 177). Hasil wawancara dengan beberapa guru di SMK Negeri di Kabupaten Jepara, terdapat lebih dari 50% guru kurang termotivasi melakukan pengembangan diri, membuat rencana pembelajaran dengan cara *copy paste*, mengajar sekedar menggugurkan kewajiban tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai perkembangan zaman. Faktanya lebih dari 75% guru SMK Negeri di Kabupaten Jepara telah dinyatakan kompeten dan memegang sertifikat pendidik.

Budaya sekolah kerap kali dikaitkan dengan mutu pendidikan. Permasalahan yang berkaitan dengan budaya sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu masalah disiplin dalam mentaati aturan sekolah. Hal ini dilihat dari kedisiplinan guru dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran, tanggung jawab terhadap tugas, jujur, saling menghormati, dan kebiasaan memecahkan masalah melalui musyawarah.

Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu sekolah. Dalam mewujudkan mutu sekolah, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi, sikap serta keterampilan. Namun kendala yang dihadapi dilapangan, kepala sekolah memiliki model kepemimpinan yang berbeda-beda,

#### Seminar Nasional Manajemen Pendidikan 120 Doktor UPGRIS 2023 2

keterampilan manajer kepala sekolah juga berbeda-beda, serta pemahaman terhadap tugas manajemen yang berbeda. Hasil wawancara dengan guru SMK Negeri di Jepara, diperoleh fakta bahwa 90% kepala sekolah tidak melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga guru tidak mendapatkan saran, masukan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dari kepala sekolah selaku manajer di sekolah.

Upaya meningkatkan mutu sekolah adalah usaha yang harus dilakukan secara terus menerus agar dapat mencapai harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan. Hal ini menjadi salah satu alasan penelitian yang bertujuan menganalisis pengaruh motivasi kerja guru, budaya sekolah dan keterampilan manajer terhadap mutu SMK Negeri di Kabupaten Jepara. Penelitian ini penting dan menarik karena keberhasilan mutu pendidikan tidak lepas dari motivasi kerja guru dan budaya sekolah sejumlah penelitian membuktikan motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Novel, Fuad, Muhi, Retnanidyastuti (2020) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh peran kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. Hasil penelitian menyatakan bahwa peran kepala sekolah dan motivasi kerja guru berpengaruh signifikan secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan. Peneliti ingin membuktikan apakah penelitian yang saya lakukan sesuai hasilnya dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh motivasi kerja guru, budaya sekolah, dan keterampilan manajer terhadap mutu SMK Negeri di Kabupaten Jepara.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri di Kabupaten Jepara. Penelitian ini berlangsung mulai bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Juni 2023. Populasi dalam kegiatan penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran produktif SMK Negeri di Kabupaten Jepara yang berjumlah 230 orang (guru). Guru-guru tersebut memiliki karakter yang sama, yaitu tenaga pendidik yang mengajar kelompok mata pelajaran muatan peminatan kejuruan yang terdiri dari kelompok mata pelajaran dasar program keahlian dan kelompok mata pelajaran kompetensi keahlian SMK Negeri di Kabupaten Jepara. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan kepada seluruh guru mata pelajaran produktif SMK Negeri di Kabupaten Jepara. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan tabel Krejcie. Berdasarkan tabel Krejcie dari populasi sejumlah 230 orang dengan taraf kesalahan 5% maka diketahui jumlah sampel sebanyak 139 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling*.

Untuk memperoleh data penelitian diperlukan alat yang disebut dengan instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel, yaitu variabel terikat (Y) mutu sekolah. Variabel bebas terdiri dari variabel motivasi kerja guru (X1), variabel budaya sekolah (X2), dan variabel keterampilan manajer (X3). Berdasarkan variabel penelitian, instrumen yang digunakan yaitu berupa kuesioner yang berisi butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengungkap keadaan responden sesuai dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel dan menggunakan Skala Likert yang berisi lima pilihan jawaban. Setiap butir pernyataan disediakan lima alternatif jawaban yang disediakan dengan skor 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan urutan yang ditentukan. Setiap pernyataan yang sudah dijawab oleh responden kemudian diberi skor sebagai berikut: 1) Sangat Setuju (SS) diberi skor 5; 2) Setuju (S) diberi skor 4; 3) Kurang Setuju (KS) diberi skor 3; 4) Tidak Setuju (TS) diberi skor 2; 5) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi sederhana dan berganda dengan bantuan SPSS Windows versi 25. Tahap pelaksanaan analisis meliputi (1) analisis deskriptif, (2) uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas, dan (3) uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja guru, budaya sekolah, dan keterampilan manajer secara bersama-sama terhadap mutu SMK Negeri di Kabupaten Jepara.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Motivasi kerja guru terhadap mutu SMK Negeri di Kabupaten Jepara.**

Motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah dipersepsikan oleh guru mata pelajaran produktif SMK Negeri di Kabupaten Jepara dengan dikategorikan baik, dengan dengan hasil analisis *descriptive statistics* menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 132,63

dengan nilai terendah sebesar 114 dan nilai tertinggi sebesar 150. Hasil uji dimensi variabel motivasi kerja guru (X1) dapat dilihat bahwa dimensi motivasi internal dan dimensi motivasi eksternal sama-sama kuat dengan nilai *extraction communalities* yang sama sebesar 0,670. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa semua dimensi dari variabel motivasi kerja guru tergolong kuat ( $0,670 > 0,05$ ). Hasil Uji korelasi atau hubungan antara motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah dapat diketahui melalui *r* hitung sebesar 0,506 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan hubungan keeratan motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah dapat dikatakan kategori sedang.

Hasil uji anova regresi sederhana diketahui nilai *F*-hitung 47,237 lebih besar *F*tabel 3,061 ( $47,237 > 3,061$ ) dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji regresi linier sederhana motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah dengan nilai konstanta (a) diperoleh sebesar 66,328 dengan Nilai koefisien regresi (b) diperoleh sebesar 0,594, dengan persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 66,328 + 0,594 X_1$ . Hal ini, berarti jika motivasi kerja guru (bertambah/naik satu satuan maka mutu sekolah dapat diprediksikan akan meningkat sebesar 0,594 pada konstanta 66,328. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja guru SMK Negeri di Kabupaten Jepara maka mutu SMK Negeri di Kabupaten Jepara akan semakin meningkat dan sebaliknya apabila motivasi kerja guru SMK Negeri di Kabupaten Jepara semakin rendah, maka mutu SMK Negeri di Kabupaten Jepara akan semakin menurun. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Jepara.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan pendapat Afandi (2018: 23) Motivasi kerja adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktivitas yang dilakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas. sejalan dengan penelitian dari Penelitian Novel, Fuad, Muhdi, Retnanidyastuti (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya. Jurnal manajemen pendidikan ISSN 2654-3508 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru secara parsial terhadap mutu Pendidikan;

Motivasi kerja guru ada beberapa yang masih harus menjadi perhatian sekolah atau dinas terkait yaitu masih banyak guru belum semangat untuk memperoleh prestasi, kurang semangat untuk peningkatan kompetensi atau cenderung nyaman dengan kemampuan yang dimiliki saat ini, sebagian guru masih kurang berinovasi dalam proses belajar mengajar, banyak guru dan peserta didik yang kurang memahami kurikulum yang digunakan di sekolah. Motivasi kerja guru menjadi suatu sikap mental yang tercipta, baik dari dalam diri sendiri maupun faktor eksternal yang mendorong seseorang berperilaku antusias, tekun, dan ikhlas untuk melakukan suatu pekerjaan secara efektif dengan mengerahkan seluruh potensi yang ada untuk mencapai tujuan. Motivasi kerja guru yang kuat dapat mendorong peningkatan produktivitas kerja yang pada akhirnya berdampak baik bagi peningkatan mutu sekolah.

**b. Budaya sekolah terhadap mutu sekolah SMK Negeri di Kabupaten Jepara.**

Budaya sekolah terhadap mutu sekolah dipersepsikan oleh guru mata pelajaran produktif SMK Negeri di Kabupaten Jepara dapat dikategorikan baik dengan hasil analisis *descriptive statistics* menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 142,07 dengan nilai terendah sebesar 118 dan nilai tertinggi sebesar 165. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa budaya sekolah dapat dikategorikan baik. Hal ini, karena nilai *mean* (rata-rata) yang diperoleh 142,07 lebih tinggi dari nilai tengah ideal 82,5 ( $142,07 > 82,5$ ). Hasil uji dimensi variabel budaya sekolah dapat dilihat bahwa dimensi Adaptasi merupakan dimensi terkuat dengan nilai *Extraction Communalities* sebesar 0,738 dan dimensi terlemah adalah dimensi Kepribadian dengan *Extraction Communalities* sebesar 0,663. Berdasarkan hasil uji dimensi dapat dijelaskan bahwa semua dimensi dari variabel budaya sekolah (X2) tergolong kriteria kuat karena semua dimensi *Extraction Communalities*  $> 0,05$ . Hasil Uji korelasi atau hubungan antara budaya sekolah terhadap mutu sekolah dapat diketahui melalui *r* hitung sebesar 0,577 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan hubungan keeratan budaya sekolah terhadap mutu sekolah dapat dikatakan kategori sedang.

Hasil uji anova diketahui nilai *F*-hitung sebesar 68,270 lebih besar *F*tabel 3,061 ( $68,270 > 3,061$ ) dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji regresi linier sederhana budaya sekolah terhadap mutu sekolah dengan nilai konstanta (a) diperoleh sebesar 69,567 dengan Nilai koefisien regresi (b) diperoleh sebesar 0,532, dengan persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 69,567 + 0,532X_1$ . Hal ini, berarti jika budaya sekolah (bertambah/naik satu satuan maka mutu sekolah dapat diprediksikan akan meningkat sebesar 0,532 pada konstanta 69,567. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik budaya sekolah (SMK Negeri di Kabupaten Jepara) maka mutu SMK Negeri di Kabupaten Jepara akan semakin meningkat dan sebaliknya apabila budaya sekolah (SMK Negeri di Kabupaten Jepara) semakin rendah, maka mutu SMK Negeri di Kabupaten Jepara akan semakin menurun. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap mutu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Jepara.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan pendapat Komariyah dan Triatna (2006: 101) mendefinisikan budaya sekolah adalah karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Susanti dan Miyono (2022) dengan judul Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022. E-ISSN: 2685-966X dan P-ISSN: 2685-9351 dengan hasil penelitian terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah.

Budaya sekolah di SMK Negeri kabupaten Jepara sudah dapat dikatakan baik. Para guru saling menghormati dan memberikan salam serta berjabat tangan saat berjumpa merupakan hal yang biasa dilaksanakan. Budaya sekolah untuk saling membantu sesama guru selalu ada di seluruh SMK Negeri di kabupaten Jepara. Para guru SMK Negeri di

kabupaten Jepara dalam melakukan pembelajaran selalu diawali dan diakhir dengan berdoa. Budaya kerja tim sangat terlihat dilaksanakan di SMK Negeri kabupaten Jepara karena SMK merupakan pembelajaran vokasi yang mengharuskan semua bekerja secara bersama-sama khususnya untuk para guru yang mengajar mata pelajaran produktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap mutu sekolah. budaya sekolah (SMK Negeri di Kabupaten Jepara) menjadi salah satu faktor penentu mutu sekolah sehingga para seluruh warga sekolah harus mampu dan menciptakan budaya sekolah baik dan selalu ditingkatkan sehingga kenyamanan dalam bekerja akan dirasakan. Dengan budaya sekolah yang baik maka akan berdampak pada mutu sekolah.

c. **Keterampilan manajer terhadap mutu SMK di Kabupaten Jepara.**

Budaya sekolah terhadap mutu sekolah dipersepsikan oleh guru mata pelajaran produktif SMK Negeri di Kabupaten Jepara dapat dikategorikan baik dengan hasil analisis *descriptive statistics* menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 188,44 dengan nilai terendah sebesar 155 dan nilai tertinggi sebesar 210. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan manajer dapat dikategorikan baik. Hasil uji dimensi variabel keterampilan manajer dapat dilihat bahwa dimensi keterampilan hubungan antar manusia merupakan dimensi terkuat dengan nilai *Extraction Communalities* sebesar 0,828. Dimensi terlemah adalah dimensi keterampilan teknis dengan *Extraction Communalities* sebesar 0,532. Hasil Uji korelasi atau hubungan antara keterampilan manajer terhadap mutu sekolah dapat diketahui melalui *r* hitung sebesar 0,506, dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan hubungan keeratan keterampilan manajer terhadap mutu sekolah dapat dikatakan kategori sedang.

Hasil uji anova diketahui nilai *F*-hitung sebesar 47,265 yang berarti *F*hitung 47,265 lebih besar *F*tabel 3,061 ( $47,265 > 3,061$ ) dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,257, artinya bahwa 25,7% variabel mutu sekolah (*Y*) dipengaruhi oleh variabel keterampilan manajer (*X*<sub>3</sub>). sisanya 74,3% variabel mutu sekolah (*Y*) dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya selain variabel keterampilan manajer seperti motivasi kerja guru, budaya sekolah, kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, kurikulum, Sarana prasarana sekolah, TPMPS (Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah), Kompetensi kepala sekolah, jaringan kerjasama dan keterlibatan orang tua/masyarakat dalam kegiatan sekolah. Hasil uji regresi linier sederhana keterampilan manajer terhadap mutu sekolah dengan nilai konstanta (*a*) diperoleh sebesar 68,624 dengan Nilai koefisien regresi (*b*) diperoleh sebesar 0,406, dengan persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 68,624 + 0,406X_1$ . Hal ini, berarti jika keterampilan manajer (bertambah/naik satu satuan maka mutu sekolah dapat diprediksikan akan meningkat sebesar 0,406 pada konstanta 68,624. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik keterampilan manajer SMK Negeri di Kabupaten Jepara maka mutu SMK Negeri di Kabupaten Jepara akan semakin meningkat dan sebaliknya apabila keterampilan manajer SMK Negeri di Kabupaten Jepara semakin rendah, maka mutu SMK Negeri di Kabupaten Jepara akan semakin menurun. Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan manajer terhadap mutu Sekolah Menengah Kejuruan

Negeri di Kabupaten Jepara.

Keterampilan manajer merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu sekolah. Keterampilan manajer mempunyai pengaruh cukup besar terhadap peningkatan mutu sekolah, maka keterampilan manajer harus benar benar dipahami dan dilaksanakan oleh kepala sekolah, dengan demikian kerja kepala sekolah akan terstruktur dalam menjalankan organisasi sekolah. Hal tersebut akan berdampak pada mutu sekolah yang meningkat dan menghasilkan output lulusan yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian: (1) Hidayatullah, Mahdum, dan Chairilisyah (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kemampuan Manajerial kepala Sekolah dan Akuntabilitas Guru terhadap Mutu Sekolah Negeri di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) ISSN Cetak: 2580 - 8435 | ISSN Online: 2614 – 1337, dengan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh yang positif signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa keterampilan manajer mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap mutu sekolah. Keterampilan manajer SMK Negeri di Kabupaten Jepara menjadi salah satu faktor penentu mutu sekolah sehingga para kepala sekolah harus mempunyai komitmen untuk memahami dan menjalankan keterampilan manajer. Kepala sekolah selaku manajer (pimpinan) dituntut untuk bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan. Namun kenyataannya masih banyak kepala sekolah di SMK Negeri di kabupaten Jepara memilih menerapkan model kepemimpinan yang berbeda-beda dan pemahaman terhadap tugas manajemen yang berbeda.

**d. Motivasi kerja guru, budaya sekolah, dan keterampilan manajer terhadap mutu SMK Negeri di Kabupaten Jepara.**

Hasil pengujian regresi yang dilakukan secara simultan (bersama-sama) tiga variabel bebas yaitu variabel motivasi kerja guru, variabel budaya sekolah, variabel keterampilan manajer menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu sekolah. Hasil uji regresi linier berganda variabel motivasi kerja guru, variabel budaya sekolah, variabel keterampilan manajer, secara simultan terhadap variabel mutu sekolah dengan nilai konstanta dari sebesar 24,937 artinya, jika tidak ada variabel motivasi kerja guru, variabel budaya sekolah, variabel keterampilan manajer, nilai konsisten (a) mutu sekolah sebesar 24,937 dan nilai koefisien regresi (b1) variabel motivasi kerja guru sebesar 0,271 dengan nilai signifikansi 0,003, nilai koefisien regresi (b2) variabel budaya sekolah sebesar 0,301 dengan nilai signifikansi 0,000, nilai koefisien regresi (b3) variabel keterampilan manajer sebesar 0,220 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja guru, variabel budaya sekolah, variabel keterampilan manajer secara simultan berpengaruh secara positif terhadap mutu sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi kerja guru, budaya sekolah dan keterampilan manajer terhadap mutu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Jepara. Ini berarti hipotesis 4 yang berbunyi terdapat pengaruh keterampilan manajer terhadap mutu SMK Negeri di Kabupaten Jepara dinyatakan diterima. Motivasi kerja guru yang tinggi yang didukung dengan budaya sekolah yang baik dan kepala sekolah memiliki keterampilan manajer yang baik maka

diprediksikan mutu sekolah akan baik atau semakin bermutu. Jika Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di kabupaten Jepara mempunyai guru yang motivasi kerjanya tinggi, budaya sekolah yang baik dan kepala sekolah memiliki keterampilan manajer yang baik, maka akan berdampak meningkatnya mutu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di kabupaten Jepara. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa motivasi kerja guru, budaya sekolah dan keterampilan manajer mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap mutu sekolah. Keterampilan manajer SMK Negeri di Kabupaten Jepara menjadi salah satu faktor penentu mutu sekolah sehingga kepala sekolah harus mempunyai komitmen untuk memahami dan menjalankan keterampilan manajer.

#### D. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja guru terhadap mutu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di kabupaten Jepara, dengan nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,256, artinya bahwa 25,6% variabel mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel motivasi kerja guru, sisanya 74,4% variabel mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya. Motivasi kerja guru yang masih rendah sehingga mempengaruhi mutu sekolah, para guru harus mampu memotivasi diri untuk dapat meningkatkan motivasi kerja, baik dari internal maupun dari eksternal.

Motivasi kerja guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu sekolah. Terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap mutu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di kabupaten Jepara, dengan koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,333, artinya bahwa 33,3% variabel mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel budaya sekolah, sisanya 66,7% variabel mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya. Budaya sekolah yang baik akan mendorong meningkatnya mutu sekolah sehingga semua warga sekolah harus mempunyai tekad yang sama untuk meningkatkan budaya sekolah yang baik. Hal ini, akan berdampak pada meningkatnya mutu sekolah. Terdapat pengaruh signifikan keterampilan manajer terhadap mutu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di kabupaten Jepara, dengan koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,257, artinya bahwa 25,7% variabel mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel keterampilan manajer, sisanya 74,3% mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya selain. Keterampilan manajer masih rendah, kepala sekolah selaku pimpinan disekolah harus mampu memahami menjalankan keterampilan manajer. Rendahnya pengetahuan keterampilan manajer maka akan berdampak pada rendahnya mutu sekolah. Terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja guru, budaya sekolah, dan keterampilan manajer secara bersama-sama terhadap mutu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di kabupaten Jepara, dengan nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,432 artinya bahwa 43,1% variabel mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel motivasi kerja guru, variabel budaya sekolah, variabel keterampilan manajer, sisanya 56,9% variabel mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya selain tiga variabel bebas tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. 2018. *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.  
Seminar Nasional Manajemen Pendidikan 120 Doktor UPGRIS 2023 12
- Hartatik, Indah Puji. 2018. *Buku praktis mengembangkan SDM*. Yogyakarta: Laksana.
- Hasibuan, Malayu s.p. (2019). *Manajemen Sumber Manusia*. Cetakan kedua puluh tiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu SP. 2014. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hoy, Wayne K, Cecil G Miskel. 2014. *Administrasi pendidikan\_teoris, Riset, dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriyo Gito sudarmo & I Nyoman Sudita, 2000. *Perilaku keorganisasian Edisi Ke-1, h.148*, Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Kompri, Manajemen Pendidikan. 2015. *Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Medan
- Machali, imam, Ara Hidayat. 2018. *The Hand book of Education Management\_edisi ke 2*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Mulyasana, Dedi (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&R*. Bandung: alfabeta.
- Sumardjo, M., Priansa, D.J. 2018. *Manajemen pengembangan sumber daya manusia konsep-konsep kunci*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2014). *Kepemimpinan dan motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Winardi. 2018. *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.